

PEREMPUAN DAN KEMISKINAN
(Studi Kasus Perempuan Keluarga Miskin di Desa Batujai Kecamatan Praya
Barat Kabupaten Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat)



STATE ISLAMIC UNIVERSITI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Syukur, S.Sos.I
NIM: 1320010003

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Sains Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerja Sosial

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syukur, S. Sos. I
NIM : 1320010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial (Peksos)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



Syukur, S. Sos. I

NIM: 1320010003



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEREMPUAN DAN KEMISKINAN (Studi Kasus Perempuan
Keluarga Miskin di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten
Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)

Nama : Syukur, S. Sos.I.
NIM : 1320010003
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Tanggal Ujian : 30 Desember 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Sains

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 1995003 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEREMPUAN DAN KEMISKINAN (Studi Kasus Perempuan
Keluarga Miskin di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten
Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)

Nama : Syukur, S. Sos.I.
NIM : 1320010003
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.D.

Penguji : Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.*

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2015

Waktu : 12.30 s.d. 13.30 WIB

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur, S. Sos. I
NIM : 1320010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial (Peksos)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



Syukur, S. Sos. I

NIM: 1320510025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEREMPUAN dan KEMISKINAN
(Studi Kasus Perempuan Keluarga Miskin di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB)

Yang ditulis oleh:

Nama : Syukur, S. Sos. I
NIM : 1320010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial (Peksos)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sains Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 September 2015
Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

NIP: 196806101992031003

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pola hubungan kerja yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki di Desa Batujai. Yang mana pola hubungan kerja ini merupakan langkah yang dibangun berdasarkan segmentasi pasar kerja, baik secara domestik maupun non-domestik. Selain itu, kemiskinan yang dihadapi oleh perempuan keluarga miskin, membentuk peran ganda yang semakin mengasah kreativitas perempuan keluarga miskin dan memiliki strategi tersendiri dalam ikut andil menjamin kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola hubungan kerja perempuan dan laki-laki dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dan, bagaimana peran dan strategi yang dilakukan oleh perempuan keluarga miskin. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan pola hubungan kerja dan menemukan peran dan strategi perempuan keluarga miskin di Desa Batujai.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penelitian kualitatif deskriptif tentang Perempuan dan Kemiskinan (Studi Kasus Perempuan Keluarga Miskin). Di mana rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana pola hubungan kerja perempuan dan laki-laki dalam keluarga. *Keduan*, bagaimana peran dan strategi perempuan keluarga miskin dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Ketiga*, bagaimana sumbangsih peran perempuan keluarga miskin terhadap peningkatan ekonomi keluarga dalam konstruksi budaya patriarki. Adapun metode yang penulis gunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kasus (*case study*).

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah, *pertama*, ada dua pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki di Desa Batujai. yakni: 1) pola hubungan kerja timbal balik yang dimaknai sebagai proses keterbukaan laki-laki terhadap perempuan untuk saling membantu dan tidak menyakiti satu sama lain dan kewajiban moral dalam merespon persoalan keluarga terhadap persoalan ekonomi. Dan, 2) pola hubungan kerja adaptasi yang lebih didasari pada nilai-nilai solidaritas sosial dan tumbuh kembang anak. *Kedua*, peran dan strategi perempuan keluarga miskin. Dalam konteks peran, perempuan di desa batujai memiliki peran sebagai seorang ibu rumah tangga, manajemen keluarga dan membantu suami bekerja. Sedangkan, strategi yang dilakukan oleh perempuan keluarga miskin adalah *strategi Nyensek, Beregung, bedagang, tekuih begawean*.

Kata kunci: Kemiskinan, Perempuan, Keluarga, Pola Hubungan Kerja.

KATA PENGANTAR

Perjalanan panjang selama dua tahun lebih yang penulis jalani untuk dapat mencapai pada penyelesaian tesis ini merupakan proses yang tidak terlepas dari kesempatan, rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga puja puji syukur yang berlimpah penulis persembahkan kepada-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabat seperjuangannya yang telah membawa umat manusia pada jalan yang lebih baik melalui petunjuk yang bersumber langsung dari Allah SWT Yakni Al-Qur'an.

Dengan demikian, Alhamdulillah dan terima kasih banyak penulis ucapkan terutama kepada pembimbing penulis, yakni Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D. yang telah berkenan dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk memberikan arahan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan diujikan. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A. Selaku PLG UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Direktur Pascasarja UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. Selaku ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan beserta staf-stafnya.
5. Dosen-dosen IIS yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuannya kepada penulis.
6. Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama ini. Karena tanpa beliau penulis tidak bisa mengenyam pendidikan sampai saat ini dan beliau adalah inspirasi penulis. Juga buat bibik-bibik, paman-paman dan Saudara-saudara penulis yang juga telah banyak memberikan dukungan moril.
7. Zaridatul Aini yang selama ini telah memberikan support kepada penulis untuk dapat berjuang tanpa harus kehilangan semangat. Bahkan pelajaran hidupnya (semangatnya dalam melewati rintangan dalam menuntut ilmu) menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk dapat penulis jadikan sebagai refleksi dalam menjalani proses hidup menuju masa depan yang lebih baik.
8. Sahabat-sahabat Beruqaq Institute Lombok yang turut membantu dan memberikan dukungan semangat, semoga Beruqaq Institute semakin maju dan sukses berkat perjuangan para pengurus.

Yogyakarta, 21 September 2015



Syukur, S. Sos. I
Nim: 1320010003

PERSEMBAHAN

Untuk almamater penulis UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta

Untuk kedua orangtua penulis tercinta yang membesarkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk

terus menuntut ilmu

MOTTO

Hitunglah Diri Anda Sebelum Anda Menghitung Orang Lain

(Imam Al-Ghazali)

Jadikan Hari-Hari Baru Menjadi Hari Kelahiran Baru

(Syukur, S.Sos.I)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطرى	ditulis	zakâtul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	kasrah	ditulis	i
دُكِرَ	fathah	ditulis	a
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	A
fathah + ya' mati	ditulis	jâhiliyyah
تَنْسَى	ditulis	â
kasrah + ya' mati	ditulis	tansâ
كَرِيم	ditulis	î
dammah + wawu mati	ditulis	karîm
فُرُوض	ditulis	û
		furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.	27
BAB II: KERANGKA TEORI	
A. Perempuan Keluarga Miskin: Definisi dan Pengukuran Kemiskinan	
1. Pengertian Perempuan.....	29
2. Definisi dan Pengukuran Kemiskinan.....	31

B. Pola Hubungan Kerja Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga Miskin	
1. Pola Hubungan dalam Keluarga.....	33
2. Pola Hubungan Kerja	35
C. Peran dan Strategi Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin	
1. Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin	37
2. Strategi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin	38

BAB III: PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Batujai	
1. Peta Desa Batujai	40
2. Struktur Organisasi Desa Batujai	41
3. Tipologi Desa	42
4. Batas Wilayah Desa	42
5. Orbitasi Desa.....	42
6. Iklim Desa Batujai.....	42
7. Sejarah Desa Batujai	43
8. Jumlah Penduduk Desa Batujai.....	46
9. Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Batujai	47
10. Angka Kemiskinan Desa Batujai	47
11. Sumber Daya Alam Desa Batujai	48
B. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batujai.....	48
C. Biografi Informan.....	49
D. Pola Intraksi Masyarakat Desa Batujai	55
E. Budaya Patriarki dalam Pemahaman Masyarakat Batujai	59
F. Tradisi Masyarakat Desa Batujai	60

**BAB IV: POLA HUBUNGAN KERJA, PERAN DAN STRATEGI
PEREMPUAN KELUARGA MISKIN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA**

- A. Pola Hubungan Kerja Perempuan dan Laki-laki terhadap
Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin 63
- B. Peran dan Strategi Perempuan Keluarga Miskin terhadap
Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin 74

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 94
- B. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Spesifikasi Profesi Informan Penelitian, 17
Table 2	Jadwal Penelitian, 23
Table 3	Jumlah Penduduk Desa Batujai Tahun 2014-2015, 46
Table 4	Sumber Daya Manusia Desa Batujai, 47
Table 5	Jumlah Kepala Keluarga dan Angka Kemiskinan di Desa Batujai, 47
Table 6	Perbandingan Pendapatan Informan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga, 55

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Desa Batujai, 41
- Gambar 2 Struktur Organisasi Desa Batujai, 40
- Gambar 3 Pola Komunikasi Masyarakat Desa Batujai, 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan perempuan dalam keluarga miskin selama ini masih berorientasi pada nilai-nilai kultur dan struktur. Dalam konteks kultur, masyarakat memosisikan perempuan sebagai makhluk tertindas dan lemah, sedangkan secara struktur perempuan masih mendapatkan ketidakadilan struktur, baik politik, sosial-budaya maupun ekonomi.¹ Persoalan tersebut berdampak pada pola-pola hubungan baik secara keluarga maupun hubungan kerja dalam peningkatan ekonomi. Selain pola hubungan keluarga yang otoriter,² hal tersebut juga dibangun dalam pola hubungan kerja. Perempuan secara domestik dibentuk menjadi pekerja yang tidak berbau hasil secara materi, sedikit atau banyak yang didapatkan perempuan tidak dapat dijadikan sebagai patokan pencari nafkah.³ Namun lebih kepada fisik yang berdampak pada tidak adanya nilai lebih bagi perempuan terhadap menunjang ekonomi keluarga.

Seringkali yang muncul dalam tataran masyarakat mengenai paradigma laki-laki dan perempuan adalah laki-laki memiliki kekuatan (materi dan non-materi) yang lebih dari pada perempuan. Laki-laki dipandang memiliki nilai

¹ Edi Suaharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Cet. Ke-V, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17-18

² Darwin Muhadjir, *Memanusiakan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebaga Arus Utama Pembangunan*, (Yogyakarta: Penerbit Benang Merah, 2005), hlm. 3.

³ Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 67.

superioritas terhadap perempuan, yang mana dalam hubungan keluarga laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Sebaliknya, perempuan dianggap manusia yang lemah, baik dari sisi dogma agama, ekonomi maupun sosial. Meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan, selain hal tersebut menjadi lukisan dalam hubungan keluarga, juga pada tataran hubungan kerja.

Hubungan kerja adalah suatu bentuk ikatan yang timbul baik antara pengusaha dengan pekerja maupun antara pemimpin dengan yang dipimpin. Seperti yang terkaper dalam UU ketenagakerjaan, hubungan kerja diartikan sebagai hubungan pengusaha dengan pekerja atau buruh berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur-unsur pekerjaan, upah dan perintah.⁴ Dalam pengertian ini, hubungan kerja memiliki ikatan yang kuat antara pemimpin dengan yang dipimpin, baik dalam pemerintah, perusahaan maupun sistem terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga. Sehingga unsur-unsur hubungan kerja (pekerjaan, upah dan pemerintah) dapat berlaku adil. Seperti yang tertuang dalam prinsip keadilan, yakni memberikan sesuatu sesuai dengan haknya.

Dalam hubungan keluarga maupun masyarakat terjadi proses interaksi, yang mana interaksi dimaknai sebagai hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya, dihubungkan melalui kontak makna-makna yang direspon oleh kedua belah pihak. Interaksi sosial kemudian membentuk suatu pola hubungan itu sendiri. Di mana interaksi sosial merupakan hubungan

⁴ Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003

timbang balik antara individu yang satu dengan individu yang lain atau hubungan timbal balik secara keseluruhan dalam tataran masyarakat itu sendiri. Bahkan Weber dalam Johnson sendiri mengilustrasikan bahwa interaksi sosial adalah tindakan sosial yang mengarah pada orang lain.⁵ Dengan demikian, pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga merupakan proses interaksi suami-istri (timbang balik) yang saling menguntungkan dalam upaya menjamin kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks pedesaan, pentingnya kesempatan kerja perempuan dengan tujuan membangun kemandirian perempuan (keluarga miskin) tiba-tiba memperoleh perhatian Pemerintah dan para ahli untuk dicarikan solusinya. *Pertama*, munculnya kesadaran ilmiah dari kalangan ilmuwan dan pemerintah tentang pentingnya peningkatan kesejahteraan perempuan pedesaan dalam konteks kesejahteraan keluarga. Perempuan keluarga miskin merupakan “tenaga kerja cadangan” dari keluarga yang memiliki potensi untuk menaikkan kesejahteraan keluarga. *Kedua*, adanya kaitan yang erat dengan kesejahteraan perempuan dengan kesejahteraan pedesaan. Penelitian ilmu sosial menemukan adanya perempuan pedesaan (ibu) yang memiliki sumber pedapatan yang mandiri yang dapat lebih mampu menjaga kesehatan anak. *Ketiga*, munculnya metode baru dalam mengkaji permasalahan perempuan, yakni metode *gender analysis* yang lebih dapat dipahami dengan jelas oleh para ilmuwan dan para perencana

⁵ Johnson DP., *Toeori Sosisologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 214.

pembangunan. *Keempat*, masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan pedesaan tidak dapat dilupakan oleh para perencana dan pelaksana pembangunan di Indonesia dengan adanya Kantor Kementerian Urusan Peranan Perempuan.⁶

Selain itu, Husein Muhammad menjelaskan bahwa secara mendasar perempuan (ibu) memiliki peran melayani kebutuhan seksual suami, mendampingi dan mengatur rumah tangga suaminya. Meskipun demikian, perempuan juga dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan lain di dalam atau di luar rumahnya, baik dalam rangka menghasilkan belanja tambahan bagi dirinya sendiri atau keluarga maupun kepentingan-kepentingan sosial. Bahkan Husein Muhammad menegaskan bahwa jaminan keamanan terhadap perempuan adalah perhatian yang sesungguhnya bagi Islam, baik pelecehan atas nama norma agama maupun sosial. Islam tidak pernah melarang pekerjaan-pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki tidak dapat dilakukan oleh perempuan.⁷

Dalam pandangan lain, kehadiran perempuan dalam ranah non-domestik tidak menjadikan perempuan memiliki peran strategis dalam peningkatan ekonomi keluarga, melainkan peran tersebut menjadi persoalan baru. Di mana Rasyid Baswedan menganggap bahwa perempuan bekerja non-domestik dihadapkan dengan dilema yang cukup pelik, yakni; *Pertama*, Beban Multi-Peran. Hertz dalam Aliyah Rasyid Baswedan menjelaskan bahwa kaum perempuan memiliki

⁶ Loekman Suetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta; Kanisius, 1997), hlm. 104-105.

⁷ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 126-127.

peran lebih berat yang harus dipikul sebagai akibat adanya multi-peran yang harus dimainkan pada saat yang sama. Peran sebagai seorang perempuan yang memelihara dan mendidik anak dengan baik, menjaga ikatan silaturahmi dengan keluarga disertai dengan berbagai tugas sosial lainnya.

Kedua, dilema identitas. Kebingungan menyesuaikan “harapan” yang disebabkan oleh budaya lingkungan atas peran yang dimainkan merupakan sebab munculnya dilema identitas pada kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga. Rasa bersalah karena tidak memiliki waktu yang luang dalam mendidik, merawat, bermain bersama anak menjadi dilema tersendiri. *Ketiga*, dilema lingkaran peran (*Role Cycling Dilemma*). Kenginan untuk mendapatkan keberhasilan dalam keluarga dan karier memiliki prioritas yang sama menjadi benturan yang dapat membuat kaum perempuan menjadi bingung. *Keempat*, dilema tugas sosial. Dilema ini muncul disebabkan Perempuan pekerja dihadapkan dengan keterbatasan waktu dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. *Kelima*, dilema normatif. Dilema ini lebih disebabkan oleh adanya sikap negatif yang didapatkan oleh perempuan walaupun memiliki perubahan sikap terhadap perempuan pekerja.⁸

Kendati demikian, Kenyataan lain yang muncul ketika kaum perempuan memiliki peran ganda adalah munculnya sifat saling menguntungkan antara laki-laki dengan perempuan. Keuntungan ini tidak hanya didapatkan oleh laki-laki. Namun perempuan terlihat sebagai pendorong bagi anggota keluarga lainnya

⁸ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita, Karir, dan Pendidikan Anak...*, hlm. 23-26

dalam mencari nafkah. Bahkan bagi perempuan pekerja domestik lainnya.⁹ Dengan demikian, setidaknya empat peran perempuan miskin dalam keluarga yang harus dipahami oleh laki-laki maupun perempuan, adalah: *Pertama*, sebagai pengelola keuangan keluarga. *Kedua*, sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik. *Ketiga*, sebagai pencari nafkah keluarga. *Keempat*, sebagai salah satu simpul jaringan sosial yang penting dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa-masa kritis dan krisis.¹⁰

Dalam menghadapi peran ganda, strategi yang muncul bagi perempuan keluarga miskin biasanya dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, baik dalam urusan domestik maupun non-domesti. Pekerjaan domestik biasanya lebih memanfaatkan berbagai macam kemampuan yang dimiliki, baik sebagai penyedia jasa maupun hal-hal yang bermanfaat lainnya. Sebagai pekerja non-domestik yang lebih bersifat tradisional, perempuan keluarga miskin memiliki pekerjaan yang tidak tentu, terkadang sebagai buruh padi, buruh bangunan dan sebagai tenaga kerja rumah tangga.

Dalam penelitian Benjamin mengidentifikasi bahwa strategi yang dilakukan oleh kaum perempuan miskin adalah dengan melakukan penghematan. Dengan melakukan penghematan dan tidak melakukan pinjam sana-sini merupakan langkah strategis dalam menjamin kesejahteraan keluarga,

⁹ Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 5.

¹⁰ Basuki A. Prasetyo, Y. E. *Me-Museum-kan Kemiskinan*, (Surakarta: PATTIRO Surakarta, 2007), hlm. 10-11.

perempuan miskin tidak perlu dililit dengan hutang, namun dengan berusaha untuk tidak membelanjakan penghasilannya secara tidak tentu dan pembelanjaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada, ini adalah langkah untuk dapat bertahan dan menjamin kesejahteraan keluarga.¹¹

Dari uraian di atas mengenai pola hubungan kerja perempuan dan keluarga, serta peran dan strategi kaum perempuan keluarga miskin. Budaya patriarki merupakan sistem yang selama ini menghambat perempuan untuk berkarir. Selain dianut secara umum oleh masyarakat Indonesia, budaya patriarki di masyarakat Lombok juga memosisikan tugas utama perempuan sebagai istri dalam rumah tangga dan tugas pendukung perempuan adalah membantu perekonomian keluarga dengan jalan ikut andil dalam pekerjaan non-domestik. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh peningkatan kebutuhan ekonomi keluarga, juga didukung oleh nilai-nilai yang diajarkan melalui agama tentang konsep “berusaha”. Perempuan digambarkan mempunyai sifat yang dilekatkan seperti halus, lembut, sabar, setia dan pandai meredam gejolak. Namun, kondisi kemiskinan sebagai bentuk penyakit dalam tatanan masyarakat berdampak terhadap keberlangsungan hidup. Sehingga permasalahan ini tidak hanya bisa diredam dengan kelembutan perempuan, melainkan perlu adanya kepedulian,

¹¹ Benjamin, “Strategi Perempuan Miskin dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2: 96-109, hlm. 100-105

kesadaran, dan kerjasama antar sesama warga dalam membantu menekan tingkat kemiskinan.¹²

Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini terletak pada perempuan keluarga miskin di Desa Batujai, Hal ini dikarenakan perempuan masih dianggap sebagai mayoritas miskin dalam keluarga. Kendati perempuan memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, namun kondisi tersebut tidak dapat dijadikan patokan sebagai keberhasilan dan kemandirian perempuan. Karena satu sisi, pada masyarakat Desa Batujai, laki-laki secara pandangan sosial-masyarakat memiliki posisi yang lebih dibandingkan perempuan dan secara nasional berlaku hal yang sama, yakni sebagai pemimpin dan pemberi nafkah. Di lain sisi, perempuan di Desa Batujai tidak memiliki perlawanan yang progresif terhadap posisi tawar mereka dalam keluarga, perempuan masih terdogma kuat oleh agama dan budaya.

Dari uraian di atas, untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Perempuan dan Kemiskinan (Studi Kasus Perempuan Keluarga Miskin di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)”.

¹² Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*, Terj. SigitJatmiko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Hubungan Kerja Perempuan dan Laki-Laki dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Batujai?
2. Bagaimana Peran dan Strategi Perempuan Keluarga Miskin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Batujai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Keterlibatan kaum perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Peran domestik maupun non-domestik yang dijalani oleh perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga ini berdampak pada multi-peran yang sangat kompleks. Selain diakibatkan oleh tidak adanya konsep kerja yang baik dalam keluarga, perempuan juga terkadang dieksploitasi oleh laki-laki, Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Hubungan Kerja Perempuan dan Laki-Laki terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Batujai.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran dan Strategi Perempuan Keluarga Miskin terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Batujai.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan dan sebagai refrensi yang berkaitan pada peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi bagi perempuan yang ada di Desa Batujai terhadap bagaimana peran mereka dalam keluarga. Sehingga perempuan mengetahui keuntungan dan kekurangan dari setiap proses hidup dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, serta perempuan dapat lebih aktif dan produktif dalam membangun masa depan keluarga yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi bagi pemerintah daerah dalam membuat program pengentasan kemiskinan berbasis keluarga dan berbasis karya kerajinan tangan perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perempuan telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, baik mahasiswa Strata 1 (S1) maupun mahasiswa Pascasarjana (S2), penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Dengan demikian, penting kiranya peneliti paparkan penelitian tersebut untuk mengetahui hasil yang telah dihasilkan dan seberapa mendalam penelitian itu dilakukan. Sehingga penelitian-penelitian

tersebut dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan maupun hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan perempuan dan kemiskinan adalah:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Delly Maulana Universitas Gajah Mada (UGM) Program Studi Administrasi Negara, dengan judul “Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Kaum Perempuan Miskin: Studi Kasus Unit Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Cilegon”. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Delly Maulana meneliti tentang efektivitas program pemberdayaan dengan studi kasus unit pemberdayaan kota Cilegon sedangkan penelitian ini tentang perempuan keluarga miskin yang lebih berfokus pada perempuan keluarga miskin di Desa Batujai.

Adapun hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Delly Maulana adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Pemerintah Kota Cilegon masih menyisakan banyak permasalahan. Diantaranya adalah tingkat kecepatan pencairan dana pinjaman yang lambat, tingkat perkembangan usaha yang masih tetap, tingkat intensitas pemagangan, pendampingan dan konsultasi yang rendah sehingga kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan

pengetahuan mitra binaan. Bahkan pembinaan tersebut tidak terlalu signifikan terhadap tingkat pendapatan dan perubahan kesejahteraan rumah tangga.¹³

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dance Amnesi, Universitas Udayana Bali, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang digunakan, karena metode yang digunakan oleh Dance Amnesi adalah metode kuantitatif. Selain itu, Dance Amnesi lebih berfokus pada pendapatan perempuan pada keluarga miskin, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada perempuan keluarga miskin itu sendiri. Namun, persamaan yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti perempuan keluarga miskin.

Adapun hasil dari penelitian Dance Amnesi teradap analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin adalah perempuan memiliki kontribusi rata-rata sekitar 49,074 persen terhadap pendapatan total keluarga miskin. Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan dan berpengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin.¹⁴

¹³Delly Maulana, “Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Kaum Perempuan Miskin: Studi Kasus Unit Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Cilegon”. Universitas Gajah Mada 2009. Diakses dari Electronic Theses and Dissertations Universitas Gajah Mada pada tanggal 09 Juni 2015, Jam 19:00

¹⁴ Dance Amnesi, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Universitas Udayana, Bali, 2010.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Bayu Suwarno, tentang “Program Pemberdayaan Perempuan Miskin: Studi Kasus Pemberdayaan Istri Nelayan di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo”. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah walau sama-sama meneliti tentang perempuan (miskin) namun penelitian yang dilakukan oleh Bayu Suwarno lebih kepada istri nelayan (pemberdayaan perempuan miskin).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Suwarno bahwa pemberdayaan perempuan miskin di Kabupaten Kulonprogo belum bisa mengangkat tingkat pendapatan ekonomi kearah yang lebih baik. Program yang dijalankan masih banyak yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi dalam rumah tangga nelayan. Bahkan program yang dijalankan acapkali perempuan dijadikan sebagai pelengkap dalam diskusi.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data kualitatif deskriptif, yakni; menggambarkan dan menjabarkan pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki dan peran dan strategi perempuan keluarga miskin dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dengan demikian,

¹⁵ Bayu Suworo, “Program Pemberdayaan Perempuan Miskin: Studi Kasus Pemberdayaan Istri Nelayan di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007. Diambil dari Electronic Theses and Dissertations Universitas Gajah Mada pada tanggal 09 Juni 2015, Jam 19:00

peneliti menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menjawab fokus penelitian tersebut.

Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengamatan terhadap individu atau kelompok dalam lingkungan kemudian berinteraksi dengan individu atau kelompok tersebut serta menafsirkan pendapat yang didapatkan.¹⁶ Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata lebih memaknai penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, pemikiran manusia secara individu maupun kelompok dan lainnya.¹⁷

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan inti tentang perempuan keluarga miskin. Metode studi kasus sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu secara intensif.¹⁸ Lincoln dan Guba dalam Sayekti Pujosuwarno menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang lebih melekat dengan menggunakan studi kasus (*case study*) merupakan sebuah pendekatan yang lebih mendalam terhadap studi yang dilakukan dan mendetail dari segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek (informan) penelitian.¹⁹

¹⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135.

¹⁹ Sayekti Pujosuwarno, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1992), hlm. 34.

Peneliti ditekan untuk mengumpulkan data setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapya dari kasus yang diteliti. Selain itu, penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi yang didapat melalui (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumentasi serta berbagai laporan).²⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pola hubungan kerja, peran dan strategi perempuan dan serta kontribusi peran perempuan dalam konstruksi budaya patriarki.

Data yang diperoleh dan terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya (*sequences*) dan dihubungkan dengan yang lainnya secara komprehensif dan integral guna menghasilkan gambaran dari persoalan yang diteliti. Ke dalaman sebuah studi kasus dapat diukur dari data yang dikumpulkan. Penelitian studi kasus kehilangan intinya apabila hanya untuk mendapatkan gambaran umum tanpa menemukan persoalan tertentu yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik adalah kemampuan peneliti dalam menemukan berbagai upaya yang dapat ditempuh dalam melakukan perbaikan atau penyembuhan terhadap persoalan yang diteliti.²¹

²⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan...*, hlm. 135.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), hlm. 77-78.

Menurut Creswell;

Case study research is a qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded systems (cases) over time. Through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observations, interviews, audiovisual material, and documents and reports), and reports a case description and case-based themes.²²

Dengan demikian, fokus studi kasus adalah menggambarkan kejadian yang lebih khusus baik yang bersifat individu maupun kelompok serta kehidupan nyata. Dalam hal ini, fokus studi kasus yang diteliti adalah perempuan keluarga miskin di masyarakat Batujai.

Adapun ciri khas studi kasus dari tinjauan singkat terhadap berbagai studi kualitatif yang diaporkan dalam berbagai literatur, adalah; *Pertama*, riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Misalnya; individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan yang pada intinya adalah untuk mengidentifikasi kasus yang dapat dibatasi atau dideskripsikan dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik. Biasanya, para peneliti studi kasus mempelajari kasus kehidupan nyata yang sedang berlangsung sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat tanpa kehilangan waktu.

Kedua, pentingnya “tujuan” dari pelaksanaan studi kasus. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang

²² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*, (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 73.

unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci (*kasus intrinsik*). Dan kasus atau beberapa kasus diseleksi untuk dapat memahami permasalahan tersebut dengan baik (*kasus instrumental*). *Ketiga*, pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus yang diteliti adalah ciri studi kasus yang baik. Sehingga bersumber pada data saja tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus mengumpulkan beragam jumlah data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen hingga bahan audiovisual.²³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

3. Informan Penelitian

Untuk dapat menjawab rumusan masalah diatas, maka informan dalam penelitian ini merupakan perempuan keluarga miskin. Adapun spesifikasi dari informan dalam penelitian ini adalah:

²³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi..., hlm. 137-138.

Tabel II. I: Spesifikasi Profesi Informan

No	Informan	Profesi	Jumlah
1	<i>Inaq SM</i>	Pedagang	1
2	- <i>Inaq AS</i> - <i>Inaq SH</i>	- Penenun dan Penyedia Jasa <i>Beregun</i> (pembuatan motif kain) - Penenun dan Buruh Tani	2
3	<i>Inaq JN</i>	Buruh Tani	1
4	<i>Inaq GG</i>	Ibu Rumah Tangga	1

Sumber: Hasil wawancara dengan informan

Pada awal perencanaan peneliti mengenai identitas informan, peneliti mencoba untuk tidak menyembunyikan identitas. Dasar dari peneliti adalah demi keabsahan data secara nama maupun yang lainnya. Namun, kenyataan ini tidak relevan dengan etika yang digambarkan oleh Lipson dalam Creswell bahwa mengelompokkan soal etika menjadi prosedur penelitian; aktivitas penipuan atau penyembunyian; kerahasiaan terhadap partisipan; manfaat riset bagi partisipan dibandingkan resikonya; dan permintaan dari partisipan yang keluar dari norma sosial.

Peneliti harus melindungi kerahasiaan identitas dari para informan, dengan memberikan nomor atau nama samaran untuk para informan. Lebih lanjut, untuk mendapat dukungan dari partisipan, peneliti harus

menyampaikan kepada partisipan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan partisipan sedang ikut berpartisipasi dalam studi. Peneliti harus menjelaskan tujuan dari studi tersebut dan tidak berbohong tentang watak dari penelitian yang sedang dilakukan.²⁴

Selain itu, pemberian nama samaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara peneliti dengan informan yang ada. Para informan berharap nama dan identitas lain yang bersifat *of the record* tidak dimuat dalam penelitian ini. Hanya saja pada konteks tertentu yang tidak membahayakan informan dan bersifat umum, informan mengizinkan peneliti untuk ditulis secara benar dalam penelitian ini. Karenatidak dianggap sebagai persoalan yang berdampak pada permasalahan dikemudian hari.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Kusuma menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah aktivitas pengamatan peneliti yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu yang sedang diteliti.²⁵ Sedangkan menurut Burhan adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengamatannya mengenai suatu kasus yang sedang diteliti.²⁶ Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa pengamatan peneliti sangat menentukan hasil dari

²⁴*Ibid.* hlm. 242-243.

²⁵ Kusuma S. T., *Psiko Diagnostik*, (Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta, 1987), hlm. 25.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2007), hlm. 114-115.

penelitian yang dilakukan. Selain mengamati secara langsung setiap aktivitas yang dilakukan oleh informan, juga mencatat secara utuh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan.

Dengan demikian, observasi dilakukan untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui kajian literatur atau pustaka dan hasil wawancara. Hal-hal yang di observasi adalah persoalan inti dalam rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: perempuan dan kemiskinan yang terdiri dari bagaimana pola hubungan kerja dan peran dan strategi perempuan keluarga miskin dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Wawancara

Pada pengumpulan data melalui wawancara, seringkali tantangan berpusat pada mekanika pelaksanaan wawancara. Di mana Roulston, deMarrais, dan Lewis dalam Creswell menjelaskan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan penelitian. Tantangan tersebut berkaitan dengan perilaku yang tidak diperkirakan dari para partisipan dan kemampuan dalam memberikan intruksi, baik menyusun dan merundingkan pertanyaan, menangani persoalan sensitif, dan mengembangkan transkripsi. Sedangkan Souninen dan Jokinen (dari bidang kerja sosial) dalam Creswell menanyakan apakah penyusunan dari

pertanyaan wawancara mengantar pada pertanyaan, respons, atau penjelasan yang baik.²⁷

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara itu berat. Persoalan peralatan menjadi problem utama dalam wawancara dan peralatan perekam maupun penulisan harus dikelola dengan baik selama wawancara. Pembahasan mutakhir tentang wawancara kualitatif menyoroti pentingnya pemikiran tentang hubungan yang terjadi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Kvale dan Brinkmann dalam Creswell misalnya, membahas ketidakseimbangan kekuatan, wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak dapat dianggap sebagai dialog yang sepenuhnya terbuka dan bebas antara pihak yang seajar. Tetapi, watak dari wawancara memunculkan dinamika kekuatan yang tidak seimbang antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Jalannya wawancara cenderung “dikuasai” oleh sang pewawancara. Wawancara tersebut menjadi dialog satu-arah, menyediakan informasi bagi sang peneliti berdasarkan pada agenda peneliti, mengarah pada penafsiran peneliti dan mengandung unsur “kontra-kontrol” oleh yang diwawancarai yang memiliki informasi.²⁸ Selain itu, wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan model wawancara dalam penelitian ini, selain wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Tujuan

²⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi..., hlm. 240.

²⁸ *Ibid.* hlm. 241-244.

dalam hal ini adalah mengumpulkan informasi yang lebih kompleks dan mendalam, seperti: pengalaman pribadi, sikap, pendapat serta hal-hal yang berkaitan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.²⁹

Oleh karena itu, dalam hal penelitian ini, peneliti sebisa mungkin melakukan wawancara kolaboratif, yang mana peneliti dan informan penelitian dapat seimbang dalam proses pertanyaan, penafsiran dan pelaporan. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara semakin membuka ruang diskusi yang bersifat bebas (informan tidak merasa tertekan dengan pertanyaan peneliti) guna membuka ruang pertanyaan lain dalam upaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun yang dimaksud adalah: *Pertama*, untuk mengidentifikasi berbagai macam pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga terhadap peningkatan ekonomi keluarga miskin. Penemuan pola hubungan kerja menentukan hasil penelitian selanjutnya, artinya peran dan strategi perempuan dapat dilihat dari pola hubungan kerja dalam keluarga, terutama keluarga miskin. *Kedua*, setelah menemukan pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga, peneliti dapat melanjutkan penelitain lebih mendalam mengenai peran dan strategi perempuan keluarga miskin dalam peningkatan

²⁹ Basuki Sulistio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Pengetahuan Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2006), hlm. 173.

ekonomi keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari perempuan (informan utama) secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat sehingga peneliti bisa mengolah data dengan baik untuk disajikan dalam laporan penelitian.

Adapun pelaksanaan jadwal wawancara yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam proses wawancara dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut;

Tabel II. II: Jadwal penelitian

No	Informan Utama dan Tanggal Wawancara					Keterangan
	SH	SM	AS	JN	GG	
1	15 Juni	17 Juni	20 Juni	22 Juni	28 Juni	Melakukan wawancara untuk mengetahui beberapa pola hubungan kerja antara perempuan dan laki-laki dalam peningkatan ekonomi keluarga.
2	02 Juli	04 Juli	06 Juli	07 Juli	09 Juli	Melakukan wawancara untuk mengetahui peran dan strategi perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga.
3	11 Juli	13 Juli	13 Juli	14 Juli	15 Juli	Melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dalam konstruksi budaya patriarki.
Catatan	Informan lain dalam penelitian ini hanya bersifat informan pendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.					

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan pengumpulan catatan penting tentang peristiwa masa lalu.³⁰ Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan prosen mencari dan mengumpulkan data, baik melalui literatur, buku, majalah dan lainnya.³¹ Sehingga data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan-laporan pemerintah yang berkaitan dengan informan penelitian dan data-data tertulis yang bersumber langsung dari informan.

5. Analisis Data

Patton dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data merupakan prosesn pengelompokkan dan pengaturan data sesuai dengan urutan, mengkategorisasikan data dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Moleong juga menjelaskan analisis data merupakan upaya peneliti untuk dapat bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 239-240.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 205-206.

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2007), hlm. 249.

Dalam hal ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis *holistik*, yang mana data-data yang terkumpul dan bersifat kualitatif dianalisis dari keseluruhan kasus.³³ Data-data yang terkumpul di perinci dari berbagai aspek kasus tersebut, dimana dalam penelitian ini, aspek yang dikumpulkan mulai dari pola hubungan kerja antara laki-laki dan perempuan yang terjalin dalam hubungan keluarga miskin. Aspek perempuan itu sendiri yang terdiri dari peran dan strategi perempuan keluarga miskin terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Dan, aspek sumbangsih peran perempuan, yang mana dalam hal ini menggambarkan peran perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dalam konstruksi budaya patriarki.

6. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data guna pencapaian tujuan atau maksud penelitian. Triangulasi data merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain dari selain data yang didapat dengan tujuan pengecekan atau perbandingan dari data tersebut. Adapun penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Artinya derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan penggunaan alat berbeda dalam metode kualitatif dibandingkan dan dicek sedetail mungkin. Dalam mencapai hal ini, maka: *Pertama*, data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

³³ John, W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi..., hlm. 140-141.

harus dibandingkan satu sama lain. *Kedua*, informasi yang didapat didepan umum dengan ungkapan secara pribadi harus dibandingkan. *Ketiga*, juga membandingkan keadaan dan pandangan individu dengan berbagai pendapat.³⁴

7. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga (3) bulan dan dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2015. Dengan rincian sebagai berikut. Pada bulan pertama (Juni) peneliti melakukan wawancara untuk menemukan pola-pola hubungan kerja yang terbangun antara perempuan dan laki-laki pada keluarga miskin. Kemudian pada bulan kedua (Juli) peneliti melakukan wawancara untuk melihat bagaimana peran dan strategi yang dijalankan oleh perempuan keluarga miskin dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan bagaimana kontribusi peran perempuan terhadap peningkatan ekonomi dalam konstruksi budaya patriarki.

Pada bulan ketiga (Agustus) data-data yang terkumpul dari setiap wawancara dan berbagai dokumen lainnya dianalisis berdasarkan urutan wawancara. Dan terakhir melaporkan setiap hasil yang peneliti dapatkan.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 304.

Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut;

No	Kegiatan	Bulan										
		Juni 2015					Juli 2015					Agustus 2015
1	Wawancara	15	17	20	22	28						Analisis Dan Pelaporan
2	Wawancara						02	04	06	07	09	
3	Wawancara						11	13	13	14	15	

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan. Dan, Metode penelitian yang terdiri dari; Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik pengumpulan data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi), Analisis data, Keabsahan data dan Jadwal penelitian.

Bab II Kerangka Teori. Dalam bab ini membahas tentang Kerangka Teori yang terdiri dari: Perempuan Keluarga Miskin: Definisi dan Pengukuran Kemiskinan. Pola Hubungan Kerja antara Perempuan dan Laki-laki dalam Keluarga, Peran dan Strategi Perempuan Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Bab III Paparan Data dan Temuan. Dimana dalam hal ini akan menggambar, *Pertama*, Profil Desa Batujai yang terdiri (Peta Desa Batujai, Struktur Organisasi Desa Batujai, Tipologi Desa, Batas Wilayah Desa, Orbitasi Desa, dan Iklim Desa Batujai, Sejarah Desa Batujai, Jumlah Penduduk Desa Batujai, Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Batujai, Biodata Informan Penelitian. *Kedua*, Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batujai yang terdiri dari (Petani, Buruh, Pedagang, Peternah Sapi, Penenun). *Ketiga*, Biografi Informan. *Keempat*, Pola Intraksi Masyarakat Desa Batujai yang terbagi menjadi dua pola, yakni 1) Pola Interaksi secara Umum, dan 2) Pola Interaksi secara Kasta. *Kelima*, Pemahaman Masyarakat tentang Budaya Patriarki. *Keenam*, Tradisi Masyarakat Desa Batujai yang terdiri dari (Dzikiran, Nyongkolan dan Ziarah Kubur).

BAB IV Pembahasan. Adapun yang dibahas dalam Bab ini adalah; *Pertama*, Pola Hubungan Kerja Perempuan dan Laki-laki terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin di Desa Batujai, terdiri dari; Pola Hubungan Kerja Timbal-Balik (Kesadaran Ekonomi dan Kesadaran Peran) dan Pola Hubungan Kerja Adaptasi. *Kedua*, Peran dan Strategi Perempuan Keluarga Miskin terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Batujai, terdiri dari; a) Peran Perempuan dalam Keluarga (perempuan sebagai ibu rumah tangga, Membantu Suami Bekerja dan Manajemen Keuangan keluarga). b) Strategi Perempuan Keluarga Miskin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Strategi *Menyensek*, *Beregung*, *Bedagang* dan Panggilan Kerja (*Tekuih begawean*)).

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah;

Pertama, pola hubungan kerja perempuan dan laki-laki dalam meningkatkan ekonomi dibagi menjadi dua. Yakni: 1) pola hubungan kerja timbal balik yang dimaknai sebagai proses keterbukaan laki-laki terhadap perempuan untuk saling membantu dan tidak menyakiti satu sama lain dan kewajiban moral dalam merespon persoalan keluarga terhadap persoalan ekonomi. Dan, 2) pola hubungan kerja Adaptasi. Adaptasi dalam hal ini dimaknai sebagai bentuk benturan terhadap keluarga dalam menyediakan kebutuhan ekonomi, tidak secara utuh tentang penyesuaian diri terhadap pola bertahan hidup individu. Sehingga dapat diartikan sebagai bentuk perlawanan ekonomi terhadap nilai-nilai sosial dalam masyarakat dan tumbuh kembang anak.

Kedua, peran dan strategi perempuan keluarga miskin dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam hal ini, selain sebagai ibu rumah tangga, juga membantu suami bekerja dan ikut andil dalam memenejemen keluarga. Sedangkan dalam hal strategi yang dilakukan oleh informan adalah: 1) dalam hal menjadi penenun kain (*nyensek*), *Inaq* AS dan SH dalam hal ini adalah: memanfaatkan pendapatan suami dengan jalan membeli bahan mentah tanpa harus berhutang seperti perempuan-perempuan lainnya.

Asumsi sederhana *Inaq AS* dan *SH* adalah dengan pembelian benang, hasil yang didapatkan (*kain tenun*) dapat dijual kapan saja. Bahkan *kain tenun* yang dihasilkan dikumpulkan sampai lima (5) atau tujuh (7) kain, sehingga hasilnya dapat terlihat dan bisa-bisa menjadi tabungan untuk masa depan anak.

2) Dalam hal *beregun*, *Inaq AS* adalah pemanfaatan hasil *beregun*. Hasil yang didapatkan dimanfaatkan untuk membiayai arisan, baik arisan-arisan kecil (Rp. 10.000) sampai arisan yang lebih besar (Rp. 100.000). Selain memanfaatkan hasil yang didapatkan, *Inaq AS* juga melakukan penghematan terhadap pengeluaran biaya hidup. Penghematan ini dilakukan untuk menekan pengeluaran sehingga sisa (uang) pengeluaran dapat ditabung guna biaya pendidikan anak dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. 3) Sedangkan, dalam hal *bedagang* atau berdagang, *Inaq SM* dalam hal ini adalah dengan memberikan kebebasan pada pelanggan untuk berhutang sesuai dengan yang dibutuhkan, namun target pembayaran dilakukan paling lambat satu (1) minggu. Asumsi sederhana yang diungkapkan oleh *Inaq SM* adalah dengan memberikan keluangan (berhutang) maka pelanggan merasa tidak canggung untuk membeli sesuatu yang diinginkan. Selain itu, pembeli terkadang tidak memiliki uang, sehingga salah satu cara untuk tetap bertahan adalah memberikan keluangan (berhutang) kepada pembeli.

4) Dan, dalam hal *colling-job* (panggilan kerja), *Inaq SH* dan *JN* adalah memanfaatkan waktu kerja dengan sebaik-baiknya, artinya pekerjaan yang dilakukan (buruh tani) diselesaikan dengan perlahan namun pasti. Karena

terkadang, banyak buruh tani yang melakukan pekerjaannya tanpa mementingkan hasil ahir, padi terkadang tidak bersih dan masih terdapat padi yang tidak berisi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari pemilik lahan, *Inaq* SH dan JN lebih mementingkan hasil ahir dari pekerjaan yang dilakukan, dengan demikian pemilik lahan merasa puas dan bahagia dengan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal dalam upaya; *pertama*, peningkatan hubungan perempuan dan laki-laki dalam hubungan kekeluargaan, baik secara hubungan suami istri, dua buah keluarga maupun dua buah sosial kemasyarakatan. *Kedua*, peningkatan peran dan strategi yang lebih produktif terhadap perempuan dalam upaya ikut andil terhadap pertahanan kesejahteraan. *Ketiga*, menjadikan budaya patriarki sebagai budaya yang positif terhadap hubungan pemimpin (suami) dan yang dipimpin (istri), karena pada dasarnya tidak ada sesuatu yang buruk jikalau hal tersebut dapat dijadikan pijakan dan pelajaran yang baik untuk lebih mengenal hidup. Dan, *keempat*, dapat dijadikan analisis program pengentasan kemiskinan (perempuan) dalam keluarga oleh pemerintah Desa Batujai.

Daftar Pustaka

- Abeda Sultanaa, "Patriarchy and Women's Subordination: A Theoretical Analysis" (*The Art Faculty Journal*, July 2010-June 2011).
- Adriani Zulfina, *Analisis Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Gender*. Pusat Penelitian Gender (PPG), Universitas Jambi, 2008.
- Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita, Karier dan Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015.
- Arif Budiman. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- _____, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, 1997.
- Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inver, 2007.
- Basuki A. Prasetyo, Y. E. *Me-Museum-kan Kemiskinan*, Surakarta: PATTIRO Surakarta, 2007.
- Basuki Sulistio, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Pengetahuan Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2007.
- Darwin, Muhadjir, *Memanusiakan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan*, Yogyakarta: Benang Merah. 2005.

- _____, *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Guru, 2005.
- Dreze Jean dan Amartya Sen, *Omnibus: (comprising) Poverty and Famines; Hunger and Public Action; India: Economic Development and Social Opportunity*. Oxford University Press, 1999.
- Dewi Susanti Mayavanie, “Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan”, 2006.
- Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- _____, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Friedmann John, *Empowerment: the Politic of Alternative Development*, Cambridge Mass: Blackwell Book, 1992.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012.
- Hasan Alwi, dkk, (*Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, London: SAGE Publications, 1998.
- Johannes Muller, *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Kartasmita, *Kemiskinan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Kusuma S.T. *Psiko Diagnostik*, Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta, 1987.
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid fî al-Lughah Wa A`lâm*, Beirut: Dâr al-Masyriq. 1986.
- Loekman Suetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2007.

- Mayoux, "Gender Equity, Equality, and Women's Empowerment. Principle, Development and Framework", *Aga Khan Foundation*, 2005.
- Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mubyarto, *Ekonomi Kerakyatan Progam IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: BAPPENAS, 1998.
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Nursyahbani Katjasungkana, *Perempuan dalam Peta Hukum Negara Indonesia dalam Buku Menakar Harga Perempuan*, Penerbit Mizan. Bandung, 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*, terj. Sigit Jatmiko, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sajogyo Pudjiwati, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali Per, 1980.
- _____, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: Obor, 1994.
- Sarman, Mukhtar dan Sajogyo, *Masalah Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Puspa Swara, 1997.
- Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Suparlan, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suparlan Parsudi, *Hubungan antar Sukubangsa*, Jakarta: YIK, 2003.

- Suradisastra, K. "Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. FAE, Vol 16. No. 2. 1998.
- Dewanta (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Medi, 1995.
- Silistyowati Irianto (ed), *Perempuan dan Hukum, Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulistiyani A.B, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sayekti Pujosuwarno, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1992.
- Supandi dan Achmad Rozani, R.N, *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan*, Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2008.
- Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*, Jakarta: Erlangga, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syukur, S. Sos.I
Tempat/Tgl. Lahir : Batubedug, 31 Desember 1989
Alamat Rumah : Gabak, Batujai. Jln. ByPass BIL
Nama Ayah : Amaq Nurhayati
Nama Ibu : Inaq Nurhayati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 1 Batubedug, lulus 1997
2. SMP/MTs : SMP 1 Penujak, lulus 2001
3. SMA/MA : SMA 1 Batujai, lulus 2005
4. S1 : IAIN Mataram, lulus 2012
5. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Pernah menjadi ketua bidang media dan informasi Rayon Al-Ghazali Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram Tahun 2008-2009.
2. Pernah menjadi Ketua Umum Rayon Al-Ghazali Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram Tahun 2009-2010.
3. Pernah menjadi Ketua Bidang Media dan Informasi PMII Komisariat IAIN Mataram Tahun 2010-2011.
4. Pernah menjadi ketua Umum PMII Komisariat IAIN Mataram Tahun 2011-2012.
5. Menjadi Sekretaris Direktur Lembaga Kajian dan Kesejahteraan Sosial (Beruqaq Institute) Tahun 2014-2017.

D. Minat keilmuan

1. Ilmu Kesejahteraan Sosial
2. Ilmu Komunikasi

E. Karya Ilmiah

1. Buku

Buku Ontologi: Sasak Siapa, Bagaimana dan Mau Kemana, Lomnok: Beruqaq Press, 2015. (buku ontologi ini merupakan hasil diskusi sahabat-sahabat Beruqaq Institute)

2. Penelitian

- a. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi terhadap Solidaritas Masyarakat Desa Tanak Beak (Skripsi Tahun 2012).
- b. Perempuan dan Kemiskinan: Studi Kasus Perempuan Keluarga Miskin Di Desa Batujai. (Tesis Tahun 2015).

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Syukur, S.Sos.I